

Pengaruh inteligensi umum dan inteligensi emosional terhadap prestasi belajar dan terhadap ciri kepemimpinan transformasional di SMU Al Azhar Bumi Serpong Damai

Euis Hendrawati Widyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342697&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inteligensi umum dan inteligensi emosional terhadap prestasi belajar dan terhadap ciri kepemimpinan transformasional di SMU Al Azhar Bumi Serpong Damai. Inteligensi umum dan inteligensi emosional merupakan dua sisi kecakapan dasar yang dimiliki siswa, sedangkan prestasi belajar dan kepemimpinan dipandang sebagai ukuran keberhasilan pendidikan, masing-masing dari sisi pengetahuan dan ketrampilan,

Siswa SMU yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 124 orang. Alasan dipilihnya siswa SMU sebagai subyek penelitian karena pada usia ini sudah menunjukkan mulai adanya kematangan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial

Untuk mengukur keempat variabel tersebut digunakan: (1) tes pengukuran inteligensi umum Raven's Advanced Progressive Matrices (RAPM). (2) tes pengukuran inteligensi emosional dengan Inventori Kecerdasan Emosional (IKE) yang disusun oleh Sri Lanawati. (3) tes pengukuran ciri kepemimpinan transformasional yang dikembangkan pada penelitian ini dari MLQ-5S oleh Bass dan Avolio. dan (4) data prestasi belajar dari buku nilai siswa.

Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 10.0 untuk analisis deskriptif korelasi dan regresi

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Inteligensi umum dan inteligensi emosional secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif yang bermakna terhadap prestasi belajar dengan koefisien regresi yang distandarkan. p masing-masing sebesar 0,22 dan 0,22 pada signifikansi yang diterima yaitu masing-masing sebesar 0,01 dari 0,02
2. Inteligensi umum dan inteligensi emosional secara bersama-sama memberikan sumbangan yang bermakna terhadap ciri kepemimpinan transformasional. Walaupun demikian hanya inteligensi emosional yang secara signifikan (dengan nilai hampir nol) memberikan sumbangan tinggi yaitu dengan B sebesar 0,5. Dipandang dari sisi komponennya ketrampilan sosial dan kesadaran diri memberikan sumbangan yang bermakna dengan r sekitar 0,3 pada signifikansi yang diterima, yaitu hampir nol. Pengamatan lebih lanjut pada pengelompokan siswa dengan ciri kepemimpinan transformasional yang semakin tinggi menunjukkan adanya sumbangan dari inteligensi umum hingga sebesar 0,2 walaupun

tidak signifikan.

3. Hasil sosiometri mengenai pemimpin berdasarkan pilihan siswa berkorelasi secara signifikan berkorelasi dengan ciri kepemimpinan transformasional dengan koefisien determinasi, R^2

, sebesar 13%. Namun

pada kelompok siswa dengan skor inteligensi di atas rata-rata ($IU > 14$) diperoleh $R = 44\%$.

4. Alat ukur ciri perilaku kepemimpinan transformasional memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi dan pada signifikansi yang diterima yaitu hampir nol. Ditemukan hanya ada satu butir kuesioner yang berada sedikit di bawah batas ambang reliabilitas yang diterima, yaitu dengan nilai $r = 0,22$. Pada penelitian ini ditetapkan reliabilitas diterima pada $r > 0,25$.

Secara umum disarankan bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memperhatikan peningkatan inteligensi emosional di samping inteligensi umum karena dari penelitian ini terlihat bahwa inteligensi emosional berperan pada peningkatan prestasi belajar dan pembentukan ciri kepemimpinan transformasional. Sedangkan bagi peneliti disarankan untuk mengembangkan alat ukur kepemimpinan transformasional menjadi kepemimpinan multifaktor seperti halnya konstruk asli dari MLQ-SS. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh peta ciri kepemimpinan remaja yang lebih lengkap dari transformasional hingga laissez-faire.